

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati

RA AL-Hidayah berdiri di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijogo yang beralamatkan di Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. RA AL-Hidayah pada awalnya didirikan oleh ranting Sumur. Hj. Muthiatin sebagai pendiri dan kepala sekolah pertama, beliau pada waktu itu hanya seorang diri kemudian pada tahun 1980 dibantu oleh satu orang guru. Dengan perkembangan zaman dan peraturan kini RA AL-Hidayah mempunyai lima guru dan di dalam naungan yayasan Nusantara Sunan Kalijogo.

#### 2. Visi dan Misi RA Al-Hidayah

- a. Visi RA Al-Hidayah  
Maju dalam prestasi, berkepribadian islami dan berakhlakul karimah.
- b. Misi RA Al-Hidayah
  - Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan dengan karakteristik anak usia dini.
  - Memberdayakan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan religius anak didik.
  - Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
  - Menciptakan lingkungan yang bernuansa islami.
  - Meningkatkan kegiatan pembiasaan ibadah.<sup>1</sup>

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA Al-Hidayah

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, Ibu Iswati selaku kepala sekolah menjelaskan, bahwa guru yang mengajar di RA ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, selain itu guru juga memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik.

---

<sup>1</sup> Sumber Data Dari Dokumen RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati. 2023.

“Seperti yang kita ketahui kalau zaman sekarang kompetensi guru sudah semakin berkembang ya mbak, linearitas guru juga sudah lama diterapkan, di sekolahan ini pun semua guru mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, di jenjang RA ini saya dan rekan-rekan guru juga diharapkan mampu membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi awalnya.”<sup>2</sup>

Jika anak-anak kreatif, mereka juga membutuhkan guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah mereka yang dapat menerapkan berbagai metode dan variasi dalam proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa ide, gagasan, pemikiran, dan pendapat anak dituangkan ke dalam hasil karya mereka, ibu Faizah, sebagai guru, harus mengetahui strategi yang diperlukan untuk perkembangan dalam diri anak, beberapa hal yang dapat meningkatkan kreativitas anak diantaranya adalah dengan berimajinasi, bermain permainan, dan melakukan aktivitas yang menyenangkan.

“Proses pembelajaran tetap harus mempunyai strategi, apalagi kita belajar dengan anak-anak yang mempunyai tingkat emosional yang bermacam-macam, strategi yang dilakukan itu juga untuk mengembangkan potensi dalam diri anak, mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Strategi untuk meningkatkan kreativitas anak ini dapat dikemas melalui kegiatan berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.”<sup>3</sup>

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan potensi anak dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membantu mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswanya. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar dan membimbing siswanya. Identifikasi peluang kreatif siswa akan lebih mudah bagi guru yang juga kreatif.

---

<sup>2</sup> Ibu Iswati, selaku Kepala sekolah di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 1.

<sup>3</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.

Ibu Ika menjelaskan terdapat beberapa hal yang dapat mendukung guru dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati yaitu percaya diri, memberikan contoh dan menyadari keragaman karakteristik peserta didik.

“Untuk meningkatkan kreativitas pada anak, kami para guru harus mengawalinya dengan rasa percaya diri, memberikan contoh yang baik, dan menyadari keragaman karakteristik pada anak-anak.”<sup>4</sup>

Dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini, RA Al-Hidayah menerapkan salah satu pembelajaran menarik yang mampu mengasah daya kreativitas seni anak yakni melalui permainan warna dengan media benang. Berikut tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan tersebut:

#### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan permainan warna dengan media benang ini merupakan kegiatan lama yang menjadi ciri khas dari sekolahan ini dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, para guru juga ingin melakukan suatu kegiatan yang berbeda dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan permainan warna dengan media benang. Selain tujuannya untuk mengembangkan kreativitas anak juga supaya anak tidak merasa bosan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faizah:

“Kegiatan permainan warna dengan media benang ini sudah lama kita gunakan dan menjadi ciri khas dari sekolahan ini. Kegiatan ini juga bisa dijadikan variasi atau strategi oleh guru untuk mengasah kreativitas seni anak, dan juga supaya anak-anak tidak bosan.”<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, RA Al-Hidayah di Desa Sumur Cluwak Pati meningkatkan kreativitas anak melalui permainan warna dan media benang. Untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran tercapai secara optimal,

---

<sup>4</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

<sup>5</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.

guru harus membuat sistem lingkungan pembelajaran yang baik. Semua guru di RA Al-Hidayah di desa Sumur Cluwak Pati harus membuat rancangan kegiatan atau perencanaan yang sesuai dengan kurikulum sebelum memulai proses belajar. Sebagai kepala sekolah, Ibu Iswati mengatakan:

“Di RA Al-Hidayah desa Sumur Cluwak Pati sebelum masuk tahun ajaran baru kami melakukan RAKER (rapat kerja) terlebih dahulu, dalam rapat tersebut kita membahas tentang peringkat pembelajaran yang akan digunakan selama satu tahun kedepan, membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), dalam hal ini yang harus dibuat setiap hari sama guru kelasnya masing-masing dalam RPPH itu ada tiga kegiatan yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.”<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran di RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati, guru harus menentukan tema dan subtema sebelum pembelajaran dimulai, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan menetapkan rencana alat dan bahan. Pernyataan dari Ibu Iswati di atas juga diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Faizah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan sesuai yang ada RPPH yang kami buat, kemudian kita sesuaikan dengan tema yang saat itu kami ajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang pertama ada pembukaan, inti, dan penutup dimana semua melibatkan peserta didik, ketika di sekolah. Dan dalam hal perencanaan kegiatan bermain warna dengan media benang kami selaku guru kelas selalu menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir. Dalam membuat suatu kegiatan kita juga

---

<sup>6</sup> Ibu Iswati, selaku Kepala sekolah di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 1.

memperhatikan bahwasanya kegiatan tersebut bisa mengembangkan kreativitas anak.”<sup>7</sup>

Ibu Ika selaku guru dalam pembelajaran tersebut juga menambahkan penjelasan bahwasanya:

“Sebelum pembelajaran berlangsung kami selalu menentukan tema, rpph dan media terlebih dahulu dan menyiapkan segala kebutuhan yang akan di gunakan pada saat pembelajaran agar pembelajaran bisa berlangsung secara terstruktur dan rapi. Sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan permainan warna dengan benang ini, karena kegiatannya menggunakan warna jadi kami lebih memperhatikan kebersihan anak dengan menyediakan tisu atau lap agar kebersihannya lebih terjaga.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pernyataan di atas benar bahwa Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah jenis perencanaan yang dirancang. Namun setelah adanya RPPH pendidik disana tidak mengumpulkan anak untuk diberikan instruksi atau aturan permainan, tetapi langsung menuju pokok pembahasan sebelum pelajaran dimulai. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Ini termasuk mengalokasikan waktu, menentukan tema, subtema, media sumber belajar, dan metode yang akan digunakan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah perencanaan selesai, selanjutnya sekolah melaksanakan permainan warna menggunakan media benang untuk meningkatkan kreativitas anak sesuai apa yang sudah tersusun dalam perencanaan. Pada kegiatan awal anak melakukan baris-berbaris di depan kelas untuk persiapan pembuka pembelajaran diantaranya berdo'a, bernyanyi, melafalkan surat pendek dan memberi sedikit pengertian tentang pembelajaran hari ini. Lalu masuk ke

---

<sup>7</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.

<sup>8</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

dalam kelas, setelah di dalam kelas semua anak diberi instruksi lebih lanjut terkait materi yang akan dilakukan pada hari itu.



**Gambar. 4.1.**

#### **Kegiatan Sebelum Pembelajaran Dimulai**

Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan contoh gambar yang sudah dibuat. Kemudian mereka menjelaskan tentang peralatan apa yang akan digunakan dalam permainan warna dengan media benang. Sebagai contoh, mereka akan membuat bunga di kertas kosong dengan benang yang sudah dicelupkan ke dalam warna. Sebelumnya, guru mempersiapkan berbagai macam pewarna makanan, benang wol, air, tisu, kertas A4, dan piring. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ika:

“Biasanya ketika permainan akan berlangsung sehari sebelum kegiatan itu dilakukan, saya dan Bu Faizah selalu menyediakan alat dan bahan apa saja yang ada dalam kegiatan permainan warna, dan membimbing anak saat kegiatan tujuannya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan supaya anak merasa senang dalam melakukan kegiatan bermain tersebut.”<sup>9</sup>

Pernyataan dari Ibu Ika di atas juga diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Faizah yaitu tenaga pendidik disini biasanya selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik:

---

<sup>9</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

“Saya termasuk guru yang teliti dan protektif dalam proses belajar mengajar, alat dan bahan biasanya menggunakan alat dan bahan yang tidak sulit untuk didapat dan masih ada pada lingkungan sekitar, dan tentunya aman ketika digunakan untuk kegiatan bermain anak.”<sup>10</sup>

Menurut pernyataan tersebut, sebelum permainan warna dengan media benang dimulai, guru harus memberikan alat dan bahan permainan warna kepada anak satu per satu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak tidak terburu-buru selama permainan. Pendidik juga membiarkan anak-anak berkreasi dengan berbagai bentuk menggunakan media benang dalam kegiatan permainan warna. Dengan begitu, pendidik mengetahui kreativitas anak didiknya.



**Gambar. 4.2.**  
**Proses Pembelajaran Permainan Warna dengan Media Benang di RA Al-Hidayah**

Ibu Ika menjelaskan bahwa selama kegiatan, guru hanya mengawasi anak-anak agar mereka lebih bebas melakukan tugasnya. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan keinginannya dan meningkatkan kreativitas mereka. Namun, guru tetap mengawasi dan

<sup>10</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.

membantu jika anak-anak terlihat kebingungan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Faizah:

“Di akhir kegiatan kami selalu mendiskusikan apa saja yang telah dilakukan oleh anak-anak, tujuannya untuk mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung dalam permainan warna dengan benang, warna apa saja yang sudah digunakan, dan tak lupa kami selalu menanyakan apakah permainan warna ini menyenangkan apa tidak seperti itu.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut, dijelaskan pada saat kegiatan bermain warna dengan media benang berlangsung, para guru hanya mengawasi dan sedikit memberi bantuan ketika anak mulai kebingungan dengan tugas yang dikerjakannya, tujuannya tidak lain agar anak dapat membuat bentuk sesuai dengan imajinasinya. Berikut bentuk reaksi anak saat bermain warna dengan media benang:

- 1) Ekspresi Bahagia Peserta Didik dalam Berkarya  
Permainan warna dengan media benang adalah salah satu permainan yang menyenangkan. Bermain warna dengan permainan yang unik ini peserta didik sangat menikmati kegiatannya bersama teman-temannya. Raut wajah yang ditampilkan oleh peserta didik menggambarkan bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan antusias serta bisa mengekspresikan imajinasinya meskipun diawal mereka kebingungan tetapi lama kelamaan mereka terus mencoba dan akhirnya mereka merasa percaya diri dan senyuman manis yang terlihat.

---

<sup>11</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.



**Gambar. 4.3.**

### **Ekspresi Bahagia Anak saat Berkarya**

- 2) Perkembangan Rasa Sosial Emosional Peserta Didik terhadap Diri Sendiri dan Lingkungan Sekitar

Selain merasa bahagia anak juga dapat melatih sosial emosional. Anak dapat berinteraksi dengan teman dan sekaligus saling berdiskusi untuk menyelesaikan permainannya. Saling bertanya sesama teman dapat menunjang beberapa aspek seperti memahami dan menghargai dirinya sendiri juga orang lain dan mendapat respon yang positif, dan juga peserta didik juga menjadi peduli dengan lingkungan sekitar.



**Gambar. 4.4.**

### **Peserta Didik Saling Berinteraksi**

### 3) Kerjasama antar Peserta Didik

Ketika rasa peduli sudah tertanam pada peserta didik ketika ada temannya yang lain mengalami kesulitan maka mereka akan saling membantu antara yang satu dengan yang lain salah satunya dengan kerjasama. Tidak hanya waktu kesulitan mereka juga kompak dalam segala aktifitas dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini sangat penting karena kerjasama merupakan sebuah keterampilan yang berguna sepanjang masa.



**Gambar. 4.5. Peserta Didik Saling Bekerjasama**

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di RA Al-Hidayah desa Sumur Cluwak Pati hanya mengawasi dan sedikit memberi bantuan ketika anak mulai kebingungan dengan tugas yang diberikan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengembangkan ide-ide atau bentuk sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Di akhir, guru juga berbicara tentang nilai-nilai dari permainan bermain warna dan bagaimana anak-anak dapat meneladani nilai dan sikap yang terkandung di dalamnya. Selain itu respon yang diekspresikan anak juga bersifat positif. Berikut ditampilkan juga hasil karya anak mewarnai dengan media benang:



**Gambar. 4.6. Hasil Karya Anak dari Permainan Warna dengan Media Benang**

**c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi diperlukan untuk setiap kegiatan atau program sekolah. Misalnya, untuk mengevaluasi kegiatan permainan warna dengan media benang untuk menumbuhkan kreativitas anak, evaluasi diperlukan untuk melihat perkembangan anak secara akurat, sehingga guru dapat melihat hasil dari pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Ibu Ika, selaku guru kelas tersebut, menjelaskan:

“Berbicara mengenai evaluasi atau penilaian sebenarnya bisa guru lakukan dengan menilai setiap aktivitas anak dan dilihat dari proses kinerja anak dalam menanggapi atau menyerap apa yang telah kita lakukan. Selain itu dapat dilihat dari setiap perkembangan anak, anak mampu apa tidak mencapai apa yang sudah diberikan oleh guru, penilaian perkembangan pencapaian anak, guru selalu menilai setiap hari karena perkembangan anak pada setiap harinya berbeda jadi guru juga harus mengamati setiap perkembangan anak. Dan untuk kegiatan permainan warna dengan media benang

penilaian yang guru lakukan yaitu dengan menggunakan penilaian harian dan hasil karya.”<sup>12</sup>

Hal ini diperjelas oleh pernyataan Ibu Iswati selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa guru tidak harus menekankan hasil kegiatan ini, sebaliknya, guru harus memahami kemampuan anak dan terus membimbing mereka, memberikan motivasi kepada mereka agar kecerdasan mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.

“Kalau anak tersebut sesuai harapan berarti bagus kalau belum perlu distimulus terus, disini perlu kita garis bawahi cara mengevaluasi dengan cara pengamatan pada perkembangan anak sesuai dengan standarisasi perkembangan anak yang akan dicapai dalam kompetensi motorik halus dan kasar.”<sup>13</sup>

“Pembelajaran yang terfokus dengan meningkatkan kreativitas pada anak terbilang bagus. Ibu Watik selaku orang tua menjelaskan, bahwasanya pembelajaran menggunakan metode seperti ini sangat bagus untuk anak, hasil yang ditunjukkan oleh anak sangat baik ketika di rumah, mulai dari menambahkan waktu dalam belajar, membuat kreativitas sendiri dirumah seperti menggambar.<sup>14</sup> Ibu Maya selaku orang tua dari peserta didik juga menguatkan pernyataan dari bu Watik, pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak saya dan yang lain juga memiliki dampak yang baik, walaupun tidak langsung terlihat keseluruhan perkembangannya.”<sup>15</sup>

Beberapa hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kolom penilaian guru digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

<sup>13</sup> Ibu Iswati, selaku Kepala sekolah di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 1.

<sup>14</sup> Ibu Watik, selaku orangtua siswa di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 4.

<sup>15</sup> Ibu Maya, selaku orangtua siswa di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 5.

menilai semua kegiatan siswa. Guru akan menilai perkembangan anak berdasarkan hasil perkembangan anak. Pada setiap akhir semester, informasi tentang perkembangan anak akan disampaikan melalui rapot kepada wali murid. Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi kegiatan permainan warna dengan media benang di RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian harian dan hasil karya anak. Setelah menentukan fokus yang akan dievaluasi, guru membuat desain penilaian dengan ceklis penilaian seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dengan cara ini, pendidik dapat mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreativitas sangat penting dan mencakup lebih dari sekedar pengajar. Kualitas meningkat seiring dengan peningkatan peran guru, dan sebaliknya. Guru memiliki hak untuk membantu mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik mereka.

## **2. Kendala-kendala yang Terjadi dan Solusinya dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA Al-Hidayah**

Tujuan guru RA Al-Hidayah di desa Sumur Cluwak Pati adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kendala-kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran seringkali didapati, dan menyelesaikan atau bagaimana menanggulangi hambatan tersebut haruslah dilakukan demi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Al-Hidayah di desa Sumur Cluwak Pati, beberapa hambatan untuk meningkatkan kreativitas adalah sebagai berikut:

### **a. Peran keluarga**

Ibu Ika mengatakan bahwa tanggung jawab utama orang tua adalah mendidik anak mereka. Orang tua harus mengajar anak mereka sebelum mereka memasuki bangku sekolah formal. Tentu saja, metode mendidik anak tidak harus bersifat formal. Orang tua dapat mendidik anak mereka dengan berbagai cara, mulai dari bermain, belajar, hingga menegakkan kepercayaan agama mereka.

“Seperti yang kita tahu semua mbak, bahwa mendidik anak itu merupakan kewajiban utama orang tua. Sebelum anak berangkat ke sekolah

formal, maka orang tua pertama kali harus mendidiknya, dan cara mendidik anak juga tidak harus bersifat formal, orang tua bisa mendidik anak lewat sejumlah media, mulai dari bermain, belajar, hingga menegakan ajaran agama, atau dengan aktivitas menyenangkan di rumah itu juga akan sangat membantu perkembangan kreativitas seninya.”<sup>16</sup>

Tidak didapati melalui pendidikan sekolah, peran keluarga dalam menggali kreativitas merupakan kunci kesuksesan anak didik. Karena keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan perilaku anak didik di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga adalah tolak ukur dalam menumbuhkan kreativitas anak didik. Salah satu hambatan tersebut adalah bahwa pengembangan kreativitas di rumah dan di sekolah tidak sinkron. Sebagai orang tua, ibu Maya menjelaskan:

“Sejauh yang saya tahu anak saya sudah belajar di sekolah dengan baik dan saya juga sudah memasrahkan kepada guru-guru di sekolah karena saya tidak punya banyak waktu di rumah jadi saya tidak terlalu memantau perkembangan kreativitas anak saya ketika di rumah.”<sup>17</sup>

Ibu Watik selaku orang tua dari peserta didik juga menguatkan:

“Sebagai orang tua saya tidak tahu seluruh aktivitas anak saya ketika di sekolah, saya yakin bahwa guru-guru lebih paham tentang perkembangan kreativitas seni anak saya, namun ketika di rumah tentu saya sangat memperhatikan pola tumbuh si kecil, sejauh ini saya mempelajari ilmu parenting yang sangat dibutuhkan anak saya, untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas anak saya, jadi saya menyiapkan beberapa

---

<sup>16</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

<sup>17</sup> Ibu Maya, selaku orangtua siswa di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 5.

permainan yang dapat mendukung kretivitasnya dan mengembangkan motoriknya.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Namun, karena pengembangan kreativitas di rumah dan di sekolah tidak terjadi secara singkron, kreativitas anak usia dini, terutama dalam permainan warna dengan media benang, hal tersebut menjadikan sebuah hambatan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini terutama dalam permainan warna melalui media benang.

b. Rasa Emosional Anak yang berlebihan

Ibu Ika menjelaskan bahwa rasa emosional anak yang berlebihan sangat menghambat guru dalam mendidiknya, selain di rasa sulit dan berpotensi mengganggu peserta didik lain dalam pembelajaran.

“Bisa kita lihat bahwa semua anak mempunyai karakter atau rasa emosional yang berbeda-beda, ada yang terkadang rasa emosionalnya berlebihan sampai mengganggu teman sekelilingnya, jadi hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.”<sup>19</sup>

Rasa marah biasanya merujuk pada emosi, yang secara bahasa berarti perasaan yang melanda seseorang secara bersamaan. Perasaan dapat berupa senang, benci, marah, sedih, gembira, kecewa, takut, dan sebagainya. Guru menghadapi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kreativitas umum anak usia dini RA Al-Hidayah karena berbagai perasaan emosional yang mereka alami.

c. Pengawasan Guru yang Terlalu Ketat dalam Proses Pembelajaran Anak

Ibu Faizah menjelaskan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperhatikan segala aktivitas peserta didik di kelas.

---

<sup>18</sup> Ibu Watik, selaku orangtua siswa di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 4.

<sup>19</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

“Peran kami sebagai guru tentu saja mengawasi peserta didik ketika melakukan pembelajaran, setelah kami menjelaskan bagaimana cara mewarnai dengan media benang kami membebaskan anak untuk berkarya sesuai dengan kreativitas seni mereka dan tidak lupa kami juga mengawasi peserta didik untuk segera mengerjakan apa yang sudah dicontohkan.”<sup>20</sup>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran guru di RA Al-Hidayah terlalu ketat untuk mengawasi pembelajaran peserta didik, yang dapat menghambat kreativitas peserta didik. Ini menunjukkan bahwa guru memberi tahu peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan cepat. Dalam situasi seperti itu, peserta didik akan terburu-buru untuk menyelesaikan tugasnya.

Adapun upaya guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Hidayah desa Sumur Cluwak Pati. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika, yaitu dengan memperbaiki manajemen waktu, dan sarana prasarana:

“Untuk membuat anak menjadi aktif dan kreatif kita harus mengatur jadwal pembelajaran yang lebih efisien, supaya ada keseimbangan antara waktu belajar dengan waktu bermain yang cukup sehingga anak lebih maksimal menjalani keduanya. Adapun manajemen waktu tersebut meliputi waktu belajar, waktu bermain dan waktu istirahat.”<sup>21</sup>

Dalam lembaga pendidikan, mempertimbangkan sarana dan prasarana sangat penting, terutama dalam konteks RA, di mana permainan adalah media yang identik dalam proses pembelajaran di RA. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kredibilitasnya dan akhirnya menjadi tempat yang diminati masyarakat. Pihak sekolah harus menyadari hal ini. Pembelajaran tidak terbatas pada satu tempat, satu pendekatan, atau satu permainan,

---

<sup>20</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

<sup>21</sup> Ibu Ika, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 3.

pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dan kreatif dengan sarana prasarana yang memadai. Dengan bantuan sarana prasarana, peserta didik akan menikmati proses pembelajaran sepenuhnya.

Ibu Faizah menjelaskan bahwa permainan yang mendukung akan membangun rasa emosional peserta didik menjadi baik sehingga anak akan puas menjalani hari-hari di sekolah. Mewarnai dengan media benang ini peserta didik seharusnya bisa mengeksplor apa yang ada di depannya dan kita sebagai pihak sekolah bisa menambah papan campur warna dan game bermain warna. Belajar menyenangkan bermainpun senang.<sup>22</sup>

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasana sangatlah penting bagi sekolah dan peserta didik. Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menunjang peningkatan kreativitas seni peserta didik di RA AL-Hidayah desa sumur. Dengan dilengkapinya sarana prasarana dikelas misalnya papan campur warna dan game bermain warna menjadikan peserta didik lebih maksimal saat proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA Al-Hidayah

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun demikian, guru adalah individu yang dapat digugu, ditiru, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian.<sup>23</sup> Anak yang kreatif membutuhkan guru yang kreatif juga. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus tetap jujur dan bertingkah laku baik selama menjalankan perannya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, peran

---

<sup>22</sup> Ibu Faizah, selaku guru di RA Al Hidayah, wawancara dengan penulis pada 02 November 2023. Transkrip 2.

<sup>23</sup> Sartika M. Taher dan Erni Munastiwi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *GOLDEN AGE, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 4 No. 2. Juni 2019 e-ISSN: 2502-3519. 38.

guru sangat penting dalam membangun imajinasi anak sehingga mereka dapat membuat karya yang bagus.

Guru adalah orang yang paling dekat dengan anak setelah orang tua mereka, dan bahkan tidak sedikit anak yang lebih dekat dengan guru mereka dan lebih sering menuruti perintah mereka daripada perintah orang tua mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong kreativitas anak didik mereka. Di sisi lain, guru juga berfungsi sebagai motivator bagi anak didik mereka. Motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar mempunyai daya tarik atau kekuatan tersendiri dalam diri anak yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan.<sup>24</sup> Menurut UU No. 14 tahun 2005, guru adalah profesional yang berperan dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Menurut hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, guru RA Al-Hidayah menjelaskan bahwa percaya diri, memberikan contoh, dan memahami berbagai karakteristik peserta didik merupakan hal-hal yang dapat membantu guru meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang positif yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki persepsi positif tentang dirinya sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya. Kepercayaan diri membutuhkan bantuan, terutama dari keluarga, khususnya sebagai timbal balik atas apa yang telah dicapai oleh peserta didik dengan tujuan sang anak tersebut akan berubah menjadi pribadi yang mandiri dan cakap.<sup>26</sup> Selain itu guru mempunyai beberapa cara untuk menanamkan dan melatih kepercayaan diri peserta didik dengan cara

---

<sup>24</sup> Sartika M. Taher dan Erni Munastiwi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas*. 38.

<sup>25</sup> Aisyah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 03 (02). 52.

<sup>26</sup> Novita Larasati, Indra Yeni, dan Farida Mayar, "Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, Vol.4, No.3 (2020), 4.

mengevaluasi pola asuh, memberikan pujian baik untuk peserta didik namun tidak berlebihan, melatih peserta didik untuk peduli dan berbagi terhadap sesama, mengenalkan peserta didik pada beragam karakter melalui kegiatan bercerita, bermain peran untuk melatih berkomunikasi, dan memahami kepribadian peserta didik.<sup>27</sup> Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghasilkan karya kreatif, yang dimulai dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Jika lingkungan mereka, terutama orang tua dan guru, menghargainya, semua siswa akan berani menunjukkan karya alami mereka.

b. Memberikan contoh baik kepada peserta didik

Seorang guru sebagai pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Hal ini mirip dengan pepatah “*Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”.<sup>28</sup> Memberi contoh baik atau keteladanan memiliki peran yang sangat berpengaruh pada peserta didik, segala aktivitas apapun yang menyangkut tentang guru akan menjadi perhatian tersendiri bagi peserta didik.<sup>29</sup> Maka ketika seorang guru telah menyadari perannya dan sudah menjalankan dengan baik, secara tidak langsung anak akan berlaku serupa dengan gurunya.

c. Menyadari keragaman karakteristik peserta didik

Untuk membantu dalam mengantarkan peserta didik ke arah nilai-nilai yang diinginkan, guru harus memahami karakteristik peserta didik mereka. Memahami karakter siswa membutuhkan kesungguhan dan keterlibatan pikiran dan hati guru. Dengan demikian, guru dapat memahami karakter peserta didik dengan benar dan tepat. Untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mendorong peserta didik untuk belajar sesuai

---

<sup>27</sup> Timoti Wibowo, “Tujuh Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak” (2012) <http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/7-Cara-Meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf>

<sup>28</sup> Aisyah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 52.

<sup>29</sup> Kandiri Arfandi, “Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa”, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol.6, No.1, (2021), 4.

dengan karakteristiknya masing-masing, sangat penting untuk memahami karakteristik awal peserta didik.<sup>30</sup>

Guru memiliki banyak tanggung jawab yang melibatkan pengabdian. Dalam bidang kemanusiaan, guru harus mengambil peran sebagai orang tua kedua peserta didik. Di mana ia harus menarik simpati dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya.<sup>31</sup> Ada sejumlah tahapan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan warna dengan media benang, berikut adalah tahapan-tahapan untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran sangatlah penting. Tahapan perencanaan adalah sebagai langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses menyusun materi, menentukan media dan sumber pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan menemukan instrumen penilaian dengan menentukan alokasi waktu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>32</sup>

Kegiatan permainan warna dengan media benang termasuk dalam kategori kegiatan konstruktif bermain. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menggunakan kreativitas mereka, dan menambah pengetahuan mereka dengan menggunakan teknik melukis dengan mengoleskan benang yang telah tercampur warna ke atas kertas. Mereka juga dapat menuangkan ide-ide mereka sendiri dalam bentuk karya seni. Salah satu hal yang disukai anak-anak adalah bermain permainan warna. Anak-anak diberi kesempatan untuk menuangkan ide-ide mereka melalui setiap bentuk tarikan benang selama kegiatan permainan warna dengan media

---

<sup>30</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung : Fakta Press, 2015. 1

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013. 7.

<sup>32</sup> Sudirman, I.N. *Modul Karkteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021. 18.

benang. Hal ini pasti akan membantu perkembangan anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan emosi mereka, dan yang paling penting, mereka diberi kesempatan untuk mencoba melukis bentuk tanpa terpaksa. Proses seperti inilah yang seharusnya terjadi dalam kegiatan belajar anak agar mereka dapat memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan yang mereka lakukan sendiri daripada hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Dalam proses belajar di RA Al-Hidayah, semua guru harus membuat rancangan kegiatan atau perencanaan yang sesuai dengan kurikulum sebelum memulai pelajaran. Setiap anak memiliki beragam cara dalam membuat karya melalui aktivitas mewarnai dengan media benang; ini memungkinkan anak-anak untuk berkarya sesuai dengan ide-ide mereka. Salah satu ciri khas RA Al-Hidayah dalam meningkatkan kreativitas anak adalah dengan melalui kegiatan permainan warna dengan media benang. Disamping itu para guru juga ingin melakukan kegiatan yang berbeda ini untuk meningkatkan kreativitas seni anak.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah perencanaan selesai, guru mengimplementasikan permainan warna menggunakan media benang untuk mendorong kreativitas seni anak. Anak-anak berbaris di depan kelas untuk mempersiapkan pembuka pembelajaran hari ini. Mereka melakukan kegiatan seperti berdoa, bernyanyi, melafalkan surat pendek, dan memberi sedikit informasi tentang materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah masuk ke dalam kelas, semua anak diberi instruksi lebih lanjut tentang materi yang akan dipelajari hari ini.

Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan contoh gambar yang telah dibuat dan menjelaskan tentang apa yang akan digunakan dalam permainan warna dengan media benang. Sebagai contoh, mereka akan membuat bunga pada kertas kosong dengan benang yang telah dicelupkan dalam warna. Sebelum itu, guru harus mempersiapkan berbagai macam alat,

seperti pewarna makanan, benang wol, air, tisu, kertas A4, dan piring.

Pada saat memulai permainan warna dengan media benang, guru memberikan alat dan bahan permainan satu per satu kepada anak agar anak tidak terburu-buru dan berebut saat bermain. Selain itu, guru membiarkan peserta didik untuk membuat bentuk apa pun yang mereka inginkan. Jadi, guru tahu kreativitas anak didiknya. Menurut pernyataan tersebut, selama kegiatan bermain warna dengan media benang, guru hanya mengawasi dan membantu anak-anak ketika mereka mulai kebingungan dengan tugas yang diberikan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat membuat bentuk sesuai dengan imajinasinya. Adapun bentuk reaksi anak saat bermain warna dengan media benang diantaranya adalah bahagia, perkembangan rasa sosial emosional anak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta kerjasama antar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di RA Al-Hidayah di desa Sumur Cluwak Pati hanya mengawasi dan sedikit membantu anak-anak ketika mereka kebingungan dengan tugas yang diberikan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Pendidik di RA Al-Hidayah di desa Sumur Cluwak Pati juga berbicara tentang nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bermain warna. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat meneladani sikap yang ada dalam permainan, seperti rasa bahagia dan kreatif saat berkarya, perkembangan rasa sosial emosional anak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta kerjasama antar peserta didik dan teman-temannya.

### c. Tahap Evaluasi

Untuk menilai seberapa baik suatu tujuan pendidikan telah dicapai, maka evaluasi digunakan.<sup>33</sup> Untuk mengevaluasi kegiatan permainan warna dengan media benang yang bertujuan untuk

---

<sup>33</sup> Ajat Rukajat, “*Teknik Evaluasi Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

mendorong kreativitas anak, guru harus melihat perkembangan anak secara menyeluruh, dengan demikian guru dapat melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan permainan warna menggunakan media benang, penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan penilaian harian dan hasil karya. Di RA Al-Hidayah tahap evaluasi di mulai dengan cara mengamati perkembangan anak menggunakan standar perkembangan untuk kemampuan motorik halus dan kasar. Tujuan dari penilaian atau tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hambatan apa yang muncul selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, kolom penilaian guru digunakan untuk menilai setiap kegiatan siswa. Hasil perkembangan anak digunakan sebagai dasar penilaian guru. Guru akan melakukan penilaian berdasarkan hasil perkembangan anak, dan hasil perkembangan anak disampaikan kepada wali murid melalui rapat pada akhir semester. Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi kegiatan permainan warna dengan media benang di RA Al-Hidayah Desa Sumur Cluwak Pati dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian harian dan hasil karya anak.

Pada awalnya, guru menentukan subjek yang akan dievaluasi. Kemudian mereka membuat desain evaluasi dengan menggunakan ceklis penilaian seperti Capaian Perkembangan Indikator, yang mencakup BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dengan cara ini, pendidik dapat mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreativitas sangat penting dan mencakup peran lebih dari sekedar pengajar. Peningkatan peran guru berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas, dan sebaliknya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membantu

mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas anak didiknya.

### 3. Kendala-kendala yang Terjadi dan Solusinya dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA Al-Hidayah

Guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Hidayah desa Sumur Cluwak Pati tentunya mempunyai tujuan yang diinginkan. Hal ini, pasti mendapati sebuah hambatan serta bagaimana cara menyelesaikannya untuk mencapai tujuan tersebut. beberapa hambatan untuk meningkatkan kreativitas adalah sebagai berikut:

#### a. Peran keluarga

Pendidikan paling awal bagi anak dalam pembentukan kepribadian, perkembangan, dan pertumbuhan mereka ada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, peran keluarga sangat penting untuk pembentukan anak yang kreatif dan cerdas. Jika kita tahu bagaimana perkembangan anak dan bagaimana membantu anak mencapai potensi terbaiknya, kita harus mendukung perkembangan anak. Artinya, kita harus memberi anak kesempatan untuk mengidentifikasi dirinya sendiri.<sup>34</sup>

Orang tua juga memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak mereka sebelum anak-anak memasuki bangku sekolah formal. Tentu saja, pendidikan anak di rumah tidak harus bersifat formal; orang tua dapat mendidik anak mereka dengan berbagai cara, mulai dari bermain hingga belajar. Peran keluarga dalam menggali kreativitas adalah kunci kesuksesan anak didik yang tidak didapati melalui pendidikan sekolah. Karena keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian, kebiasaan, dan perilaku anak didik di rumah, peran keluarga adalah ukuran yang paling penting untuk menumbuhkan kreativitas anak didik. Namun, karena pengembangan kreativitas di rumah dan di sekolah tidak terjadi secara sinkron, kreativitas anak usia dini, terutama dalam permainan warna dengan

---

<sup>34</sup> I Made Lestiawati, “Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Keterampilan Kreatif Anak Usia Dini”, *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1*, (2019), 73.

media benang, hal tersebut menjadikan sebuah hambatan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini terutama dalam permainan warna melalui media benang.

b. Rasa Emosional Anak yang berlebihan

Anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun yang bersekolah di RA memiliki peluang yang lebih besar untuk belajar tentang keterampilan emosi, terutama mengenali emosi mereka. Mereka juga memiliki peluang yang lebih besar untuk belajar tentang emosi yang dirasakan oleh teman-temannya dan guru mereka saat berinteraksi di dalam kelas ataupun saat bermain di luar kelas.<sup>35</sup>

Perasaan dapat berupa senang, benci, marah, sedih, gembira, kecewa, takut, dan lainnya. Marah biasanya diartikan sebagai emosi. Ada dua jenis emosi: emosi positif dan negatif. Emosi positif adalah perasaan yang dialami oleh seseorang sebagai respons terhadap situasi yang meliputinya karena hubungannya dengan orang lain atau kelompok. Emosi negatif adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu atau reaksi terhadap tindakan atau kejadian tertentu. Oleh karena itu, suasana emosional yang mencerminkan kemarahan atau kekecewaan teman-teman akan menghambat kreativitas siswa. Emosional ini dapat dilihat selama pembelajaran.<sup>36</sup>

d. Pengawasan Guru yang Terlalu Ketat dalam Proses Pembelajaran Anak

Dalam konteks pembelajaran ini, pengawasan adalah upaya guru untuk mengawasi semua aktivitas siswa. Peran guru terlalu ketat dalam mengawasi proses pembelajaran sehingga dapat menghambat kreativitas siswa. Pengawasan yang terlalu ketat ini dimaksudkan pada instruksi yang disampaikan guru kepada anak-anak agar mereka menyelesaikan tugas dengan cepat, dan pengawasan seperti ini dapat membatasi anak didik untuk

---

<sup>35</sup> Tiara Erlita, dan Zainal Abidin, “Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) Pada Anak Usia Pra-Sekolah”, *Jurnal Studia Insania*, Vol.8, No.2, (2020), 143.

<sup>36</sup> Aisyah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 47.

berimajinasi. Akibatnya, dalam situasi ini anak didik akan terburu-buru untuk menyelesaikan karyanya.

Adapun upaya guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Hidayah desa Sumur Cluwak Pati. Berikut langkah-langkah dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain yaitu:

a. Manajemen Waktu

Kemampuan untuk mengelola dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bias disebut juga dengan manajemen waktu. Manajemen waktu sangat diperlukan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menentukan target pembelajaran yang harus dicapai. Dalam manajemen waktu terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu: menghindari kebiasaan menghabiskan waktu, menentukan target, menetapkan prioritas, komunikasi, penundaan, organisasi dan sikap asertif.<sup>37</sup>

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam lembaga pendidikan, terutama dalam RA, di mana permainan adalah alat pembelajaran yang identik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Angelli, yang menyatakan bahwa fungsi sarana prasarana pendidikan diantaranya adalah mempercepat pengetahuan dari guru ke peserta didik, memudahkan siswa menangkap gambaran besar dari apa yang mereka pelajari, dan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara peserta didik.<sup>38</sup>

Penyelenggaraan RA harus menyadari hal ini, sebab sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap akan diminati masyarakat. Pembelajaran tidak terbatas pada satu tempat, satu pendekatan, atau satu permainan; dengan sarana prasarana yang memadai, pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dan kreatif.

---

<sup>37</sup> Reni Julita dan Marwan, “Pengaruh Penggunaan Internet Dalam Belajar, Minat Membaca Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung”, *Jurnal EcoGen Volume 2*, Nomor 4, 5 Desember 2019. 844.

<sup>38</sup> Tiara Angelli, Syazkia Salsabilla Rais, Nadia Meilita, dan Putri Rizky Amanda, “Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nur Hidayah”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.3, No.2, 2022, 389.

Dengan dukungan sarana prasarana, anak-anak akan menikmati proses belajar mengajar yang diberikan.

